

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI  
PASCA PELAKSANAAN UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR  
NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (UASBN PAI)  
( Studi Kasus Di SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**ALIFAH ASIH ROHMAH**  
**NIM. 09410240**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Asih Rohmah

NIM : 09410240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Januari 2013

Yang menyatakan.



Alifah Asih Rohmah  
NIM. 09410240



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Alifah Asih Rohmah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alifah Asih Rohmah  
NIM : 09410240  
Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) *(Studi Kasus Di SMP Negeri 30Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012)*

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Januari 2013  
Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19701015 199603 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/311/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI  
PASCA PELAKSANAAN UJIAN AKHIR SEKOLAH BERSTANDAR  
NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (UASBN PAI)  
(STUDI KASUS DI SMP N 30 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2011-2012)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alifah Asih Rohmah

NIM : 09410240

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 4 Februari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



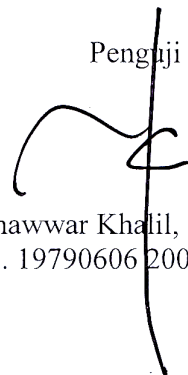
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I



Drs. Nur Munajat, M.Si  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II



Munawwar Khalil, SS., M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **18 FEB 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. <sup>1</sup>

(Q. S. Ar Ra'd: 11)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hal.251

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan untuk*  
**ALMAMATERKU TERCINTA**  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
، أَمَّا بَعْدُ ،

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya besok pada hari kiamat.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) Studi Kasus di SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 ”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil, SS., M. Ag, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan SMP Negeri 30 Purworejo.
7. Ibunda tercinta, kakak-kakak dan adik-adikku tersayang atas limpahan kasih sayang, dan keikhlasannya dalam memberikan bantuan, bimbingan, semangat dan do'a yang tiada henti dan tidak akan pernah terbalas.
8. Saudara-saudaraku PAI-5 angkatan 2009 atas kebersamaan, dorongan dan canda tawa yang diberikan sehingga penyusun dapat merasakan arti sebuah persahabatan dan persaudaraan dalam perjuangan, suka dan duka.
9. Sahabat-sahabat BOM-F KSiP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan motivasi dan sebagai tempat penyusun berproses serta berbagi pengalaman.
10. Keluarga Wisma Rambu yang menemani penulis setiap harinya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari isi maupun penulisannya. Hal ini tidak lain dari keterbatasan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Penyusun

**Alifah Asih Rohmah**  
NIM. 09410240



## ABSTRAK

ALIFAH ASIH ROHMAH. Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) Studi Kasus Di SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa evaluasi pendidikan agama Islam tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi harus mencakup semua aspek. Dengan adanya kebijakan UASBN PAI diharapkan mampu mengukur semua aspek pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun pada realitanya soal yang digunakan dalam UASBN PAI dinilai hanya mengukur aspek kognitif dan kebijakan tersebut belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pelaksanaan UASBN PAI. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 30 Purworejo dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran setelah pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang karakteristik soal UASBN PAI serta upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 30 Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Karakteristik soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 dapat dikategorikan: a) tingkat pemenuhan ranah soal kurang merata antara kognitif, afektif dan psikomotorik karena soal kognitif lebih dominan. b) telah sesuai dengan silabus yang digunakan oleh SMP Negeri 30 Purworejo dan indikator yang dipakai dalam soal kurang merata. c) telah sesuai dengan kisi-kisi soal. d) tergolong soal mudah versi 20 siswa di SMP Negeri 30 Purworejo. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pasca pelaksanaan UASBN PAI antara lain ditempuh melalui: a) profesionalisme guru yaitu dengan selalu berusaha melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dengan baik, menggunakan strategi PAIKEMI dan hafalan surat pendek dalam pembelajaran, pemantapan ingatan dan keterampilan siswa, mengikuti kegiatan workshop, meningkatkan penggunaan media pembelajaran. b) pengembangan dan pembinaan kurikulum yaitu dengan penertiban administrasi kurikulum PAI, peningkatan perolehan nilai siswa, lebih disiplin dalam penggunaan waktu pembelajaran, pengadaan kegiatan shalat dhuha dan tadarus. c) peningkatan fasilitas sumber belajar dan lingkungan yang digunakan yaitu dengan mengadakan perbaikan ruang kelas, menambah koleksi buku-buku perpustakaan dan perlengkapan beribadah, serta menciptakan suasana belajar dan iklim yang menyenangkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sitematika Pembahasan .....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 30 PURWOREJO.....	36
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Berdiri SMP Negeri 30 Purworejo.....	37
C. Visi dan Misi .....	38
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Guru dan Karyawan .....	43
F. Siswa .....	48
G. Sarana dan Prasarana .....	48

<b>BAB III : KARAKTERISTIK SOAL UASBN PAI DAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI PASCA PELAKSANAAN UASBN PAI.....</b>		<b>55</b>
A. Karakteristik Soal UASBN PAI .....		55
1. Latar Belakang dan Tujuan UASBN PAI.....		55
2. Kebijakan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo.....		57
a. Kepala SMP Negeri 30 Purworejo.....		58
b. Wakil Kepala Urusan Kurikulum SMP Negeri 30 Purworejo.....		61
c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....		63
3. Tingkat Kesesuaian Soal UASBN PAI Tahun Pelajaran 2011/2012.....		66
a. Pemenuhan Ranah Soal.....		67
b. Kesesuaian Soal dengan Silabus.....		70
c. Kesesuaian Soal dengan Kisi-kisi Soal.....		75
d. Derajat Kesukaran Soal.....		80
B. Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan UASBN PAI.....		83
1. Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Profesionalisme Guru.....		84
2. Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum .....		90
3. Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Peningkatan Fasilitas Sumber Belajar dan Lingkungan yang Digunakan.....		92
<b>BAB IV : PENUTUP</b>		
A. Kesimpulan .....		95
B. Saran .....		96
C. Kata Penutup .....		97
DAFTAR PUSTAKA .....		98
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		101

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	:Sarana dan Prasarana.....	53
TABEL II	:Pemenuhan ranah soal UASBN PAI tahun 2011/2012.....	69
TABEL III	:Silabus kelas VII, VIII, IX tahun 2011/2012 yang masuk dalam penyusunan soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012.....	74
TABEL IV	:Kesesuaian soal dengan kisi-kisi soal.....	78
TABEL V	:Kriteria indeks kesukaran soal.....	81
TABEL VI	:Indeks kesukaran soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012.....	81

## DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 1	: Pemenuhan ranah soal UASBN PAI.....	69
DIAGRAM II	: Persentase silabus yang digunakan pada soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012.....	75
DIAGRAM III	: Hasil penelahaan kisi-kisi soal.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	102
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan.....	103
LAMPIRAN III	: Keterangan Wawancara.....	110
LAMPIRAN IV	: Observasi Pembelajaran.....	111
LAMPIRAN V	: Soal UASBN PAI Tahun Pelajaran 2011/2012.....	114
LAMPIRAN VI	: Daftar Nilai UASBN PAI Tahun Pelajaran 2011/2012.....	130
LAMPIRAN VII	: Daftar Analisis UASBN PAI.....	139
LAMPIRAN VIII	: Bukti Seminar Proposal .....	140
LAMPIRAN IX	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	141
LAMPIRAN X	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	142
LAMPIRAN XI	: Surat Izin penelitian .....	150
LAMPIRAN XII	: Sertifikat PPL I .....	157
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	158
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat TOEFL .....	159
LAMPIRAN XV	: Sertifikat TOAFL .....	160
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat ICT .....	161
LAMPIRAN XVII	: Surat Pernyataan Berjilbab.....	162
LAMPIRAN XVIII	: Daftar Riwayat Hidup .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses bagi manusia agar dapat mengembangkan potensi dalam diri. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai mana perjalanan di dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara, hal ini berarti tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi disesuaikan dengan tuntutan perubahan.<sup>1</sup>

Pendidikan yaitu sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Dalam pendidikan terdapat beberapa aspek, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor utama yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru bertanggung jawab dalam transfer of

---

<sup>1</sup> HAR, Tilaaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006), hlm. 75.

knowledge dan transfer of value yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi kependidikannya.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami pembaharuan. Pembaharuan tersebut dilakukan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada sebelumnya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Misalnya kurikulum pendidikan yang selalu berubah. Dalam perubahan kurikulum tersebut harus disertai dengan evaluasi kurikulum sehingga dapat memperbaiki kurikulum sebelumnya. Beredar isu mengenai mata pelajaran PAI yang akan di UN kan tahun depan. Tujuan UN Agama Islam dilaksanakan karena Kementerian Agama ingin memetakan daya serap pelajaran agama Islam di kalangan pelajar. Namun hal ini masih menjadi wacana, karena apabila pelajaran agama menjadi salah satu mata uji, seharusnya semua agama diperlakukan sama. Penyelenggaraan UN hanya untuk satu agama saja dinilai tidak sejalan dengan keberagaman agama di Indonesia.

Sedangkan saat ini, pemerintah memasukkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). UASBN PAI ini berlaku di semua strata sekolah, yakni SD, SMP, SMA/SMK maupun sekolah keagamaan MI, MTs, dan MA. UASBN PAI ini berfungsi sebagai umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran PAI di sekolah. Tujuan diadakannya UASBN PAI ini untuk mengevaluasi pembelajaran PAI, juga sebagai pendorong peningkatan mutu



pendidikan agama Islam di semua sekolah baik sekolah keagamaan maupun di sekolah umum.

Tujuan dari pelaksanaan ujian sekolah itu untuk mengevaluasi siswa di sekolah tersebut. Menurut Prof. Zamroni, para ahli pendidikan secara utuh sependapat bahwa proses pembelajaran di setiap sekolah memerlukan suatu evaluasi akhir, dengan dua tujuan, tujuan pertama untuk memberikan umpan balik kepada siswa akan apa yang telah dipelajari, sejauh mana berhasil mempelajari dan acuan kedepan untuk meningkatkan kemampuannya. Kedua, untuk memberikan masukan kepada lembaga akan ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>2</sup> Terkait teknis pelaksanaan evaluasi pendidikan, para ahli terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama sepakat bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh sekolah, karena sekolah yang mengetahui kondisi peserta didik. Dalam pelaksanaan ujian sekolah tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik masing-masing sekolah dan yang mengetahui secara jelas kondisi sekolah adalah orang-orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, yang melakukan evaluasi pun sebaiknya dari pihak sekolah sendiri. Sedangkan kelompok kedua menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan secara nasional karena hal ini sebagai standarisasi dan untuk mengetahui ketercapaian lembaga tersebut. Pada realitanya pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam yang berlangsung ini dilakukan oleh masing-masing sekolah. Terkait dengan pelaksanaan UASBN PAI masih menjadi kontroversi atau perdebatan apakah teknik evaluasi khususnya pendidikan

---

<sup>2</sup>Prof.Zamroni,“USBNPAImenujukeunggulantanpaMakna”<http://www.dikdasmenpwmidiy.or.id/opini/218-usbn-pai-menuju-keunggulan-tanpa-makna> diakses pada 10 Januari 2013, pukul 17.00 wib.

agama Islam dilaksanakan secara nasional atukah setiap sekolah memiliki hak otonom untuk melaksanakan evaluasi sendiri.

Baskara selaku koordinator panitia pelaksana Ujian Nasional mengatakan bahwa penilaian agama tidak cukup didasarkan pada ujian tertulis karena hanya mengukur sisi kognitif, tetapi harus ada penilaian dengan dasar perilaku dan keseharian anak.<sup>3</sup> Peningkatan keimanan, ketaqwaan dan keshalihan lebih penting dari sekedar uji kognitif. Akan tetapi, dalam pelaksanaan UASBN PAI, pendidikan agama Islam dinilai hanya mengukur aspek kognitif. Padahal sebenarnya agama bukan hanya sekedar kognitif atau hafalan, akan tetapi lebih dari itu yaitu penanaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan sehingga membentuk perilaku siswa yang beragama dan berkarakter.

Menurut GBPP PAI, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah mulai dari tahap kognisi, afeksi dan psikomotorik. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan juga harus mencakup ranah kognitif, ranah afeksi, dan ranah psikomotorik.

---

<sup>3</sup> Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan USBN Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2011* (Kementerian Agama, 2011), hal 69.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal. 78

Akan tetapi, soal yang digunakan dalam UASBN PAI dinilai hanya mengukur ranah kognitif. Karena dalam pelaksanaannya UASBN PAI membuat siswa seakan-akan dituntut untuk menghafal materi PAI. Siswa merasa dituntut untuk hafal materi agar bisa mengerjakan soal dan lulus UASBN PAI. Hal ini membuat momok tersendiri bagi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Bahkan orangtua pun kewalahan harus mendampingi anak-anak di sekolah dasar belajar agama secara kognitif. Bahkan bisa jadi, anak-anak yang kemampuan hafalannya lemah, padahal sesungguhnya cerdas, akhirnya menjadi korban pelajaran agama. Muncul kekhawatiran kegagalan dalam ujian PAI membuat anak-anak apatis pada pendidikan agama. Disamping itu, seorang anak yang jujur dan berperangai sopan, baik di sekolah, keluarga dan di masyarakat bisa berubah karakternya menjadi curang dan tidak jujur dalam ujian karena merasa kewalahan untuk menghafal pelajaran agama. Meskipun demikian, PAI menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan UASBN PAI ini karena mengingat kebijakan ini merupakan kebijakan baru disamping itu apakah soal yang digunakan dalam UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 sudah memenuhi pemenuhan karakter soal. Selain itu apakah dampak dari kebijakan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) sudah diimbangi dengan kualitas

pembelajaran dan kaitannya dengan dampak bagi pembelajaran PAI selanjutnya. Peneliti mengambil tempat di SMP Negeri 30 Purworejo karena guru pendidikan agama Islam di sekolah ini memiliki program khusus untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah tersebut baru tahun ini melaksanakan UASBN PAI dan sebelumnya bukan termasuk sekolah yang pernah diujicoba.<sup>5</sup> Dengan demikian, apakah hasil UASBN PAI yang dicapai oleh SMP Negeri 30 Purworejo sama atau berbeda dengan sekolah yang pernah menjadi uji coba.

Dengan melihat hasil wawancara di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai karakteristik soal UASBN PAI dan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pasca pelaksanaan UASBN PAI. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) studi kasus di SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo?

---

<sup>5</sup> Hasil pra observasi, wawancara dengan Bapak Sa’dolah sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 30 Purworejo hari Kamis tanggal 19 April 2012.

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran setelah pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo.
- b. Untuk mengetahui upaya guru PAI setelah pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait.

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

- 1) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI).
- 2) Bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas tentang pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI).

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) .
- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini sebagai bahan acuan dalam usaha meningkatkan pembelajaran PAI.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI).

**D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti pada skripsi-skripsi yang ada, belum ada yang meneliti tentang UASBN PAI. Namun terdapat beberapa skripsi yang peneliti anggap terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaiha, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan mutu

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MTs N Maguwoharjo kurang berhasil. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDMnya, sehingga penerapan hasil dari upaya tersebut kurang optimal. Problem yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru belum dapat menerapkan strategi dan metode yang bervariasi. Kurangnya fasilitas seperti media yang dapat mendukung pembelajaran. Pihak madrasah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diikuti oleh para guru PAI yaitu Workshop, Diklat, dan MGMP yang diadakan oleh Depag wilayah DIY maupun Depag wilayah Jawa Tengah.<sup>6</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurjayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi ini membahas tentang persiapan yang dilakukan dalam menghadapi Ujian Nasional di MAN Sabdodadi Bantul, motivasi belajar PAI, dan dampak Ujian Nasional terhadap motivasi belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan persiapan yang dilakukan MAN Sabdodadi Bantul dalam menghadapi Ujian Nasional adalah pihak sekolah melengkapi buku-buku paket untuk kelas XII terutama buku paket yang akan diujikan nasionalkan, melengkapi kebutuhan

---

<sup>6</sup> Siti Zulaiha, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

laboratorium dan menambah jam pelajaran. Motivasi belajar peserta didik kelas XII terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurang baik karena peserta didik lebih mengutamakan mata pelajaran lain yang diujikan nasionalkan. Dampak Ujian Nasional terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XII yaitu dengan adanya Ujian Nasional peserta didik lebih giat belajar mata pelajaran yang diujikan daripada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XII menurun, hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang diberikan. Sekolah lebih mengutamakan kelengkapan sarana dan prasarana pada mata pelajaran yang diujikan daripada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdur Rozaq, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTs N Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi ini membahas tentang latar belakang dan tujuan pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Sosialisasi pada MTs oleh Mapenda, persiapan dan pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional MTs N 1 Yogyakarta dalam menghadapi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Hasil penelitian menunjukkan latar belakang Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi

---

<sup>7</sup> Nurjayanti, “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Sosialisasi yang dilakukan Mapenda adalah mensosialisasikan kepada madrasah-madrasah, mengkoordinasikan dengan Kepala Kantor Kementerian Agama di Kabupaten atau Kota, melakukan pembiayaan melalui DIPAn dan melakukan pembinaan kepada guru pengampu mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Perisapan UAMBN di MTsN Yogyakarta 1 yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan membuat pelatihan *Achievment Motivation Training* (AMT) dan membuat bank soal. Dampak kebijakan UAMBN bagi madrasah adalah guru semakin termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Adapun dampak negatifnya bagi madrasah adalah mata pelajaran yang tidak diujikan secara nasional akan diremehkan oleh siswa. Dampak positif bagi guru adalah lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sedangkan negatifnya adalah guru merasa terbebani. Dampak positif bagi siswa adalah mampu memotivasi belajar siswa, sedangkan dampak negatifnya siswa merasa terbebani dengan adanya Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional.<sup>8</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Faizah SF, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003 dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan UAS sebagai pengganti EBTANAS, keberhasilan pelaksanaan UAS di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dan faktor

---

<sup>8</sup> Muhammad Abdur Rozaq, “Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTs N Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan UAS. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah dirasakan cukup efektif dan efisien, baik dilihat dari segi pelaksanaannya. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan UAS yaitu, nilai UAS cukup memuaskan, pelaksanaan UAS sesuai target, UAS lebih elastis karena pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran dengan memakai ujian tertulis dan ujian praktek, guru lebih kreatif dan lebih menguasai pelajaran. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan UAS di MI Sultan Agung meliputi adanya peran serta dari pihak-pihak yang terlibat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap, motivasi dalam meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam mengajar. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan diantaranya adanya keterlambatan sosialisasi tentang penghapusan EBTANAS atau diberlakukannya UAS dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan UAS lebih besar jika dibandingkan dengan EBTANAS, walaupun ada dana dari Pemda untuk tiap sekolah penyelenggara.<sup>9</sup>

Dari telaah pustaka tersebut, penulis mengangkat judul “Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) studi kasus di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini berusaha menambah dari penelitian sebelumnya dan berusaha mengupas serta mengungkap tentang karakteristik soal UASBN PAI dan upaya guru PAI dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup>. Faizah SF, “Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman”, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pembelajaran pasca pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakteristik soal UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo tahun ajaran 2011/2012 dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran setelah adanya pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan-latihan.<sup>11</sup> Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 145

<sup>11</sup> Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta:Sukses Offset, 2007), hal. 12

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 130.

Dari pengertian pembelajaran dan pendidikan agama Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membimbing, membina, membuat siswa mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sehingga dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan dapat dijadikan pandangan hidup serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran terdapat komponen yang mendukung terhadap jalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Komponen pembelajaran tersebut yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa dalam pendidikan dan pembelajaran tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Materi (Bahan) Pembelajaran

Ruang lingkup materi PAI pada kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan

---

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung, Tarsitoh, 11982), hal. 55.

pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>14</sup>

Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu menetapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus mampu memilih dan memilah materi mana yang pantas diberikan dan materi mana yang tidak pantas diberikan kepada siswa. Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum
- 3) Urgensitas materi
- 4) Nilai kegunaan materi

Pembelajaran PAI harus meliputi pengetahuan dan esensi nilai yang dapat memenuhi kebutuhan potensi-potensi kemanusiaan untuk berkembang.

### c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peranan metode ini adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Melalui metode tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Metode pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 79.

baik adalah metode yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam pengajaran PAI ada banyak metode yang bisa digunakan, diantaranya adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode pemberian tugas belajar
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode demonstrasi
- 7) Metode eksperimen
- 8) Metode sosio drama dan bermain peran
- 9) Metode bekerja dalam kelompok
- 10) Metode proyek
- 11) Metode problem solving
- 12) Metode karyawisata
- 13) Metode field trip
- 14) Metode manusia sumber atau resource people.<sup>15</sup>

#### d. Media (Alat) Pembelajaran

Disamping metode, media pembelajaran juga sangat memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu terciptanya pembelajaran yang baik. Media pembelajaran sangat beragam, Brets mengklasifikasikannya berdasarkan tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motor).<sup>16</sup> Media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik / metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu

---

<sup>15</sup> Roestiyah N. K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 67

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 91.

dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Diantaranya *uswatun khasanah* (teladan yang baik), kebiasaan, nasehat dan cerita, disiplin, partisipasi, pemeliharaan, dan lain-lain, papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, tv pendidikan, komputer, karyawisata dan lain-lain.<sup>17</sup>

#### e. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang dilakukan guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>19</sup> Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.<sup>20</sup> Sedangkan menurut M Chabib Thoha evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas terdapat satu persamaan, yaitu bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sesuatu dalam hal ini kaitannya dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai topik skripsi penulis.

---

<sup>17</sup> Ahmad, <http://mahmud09kumpulanmakalah.blogspot.com/2011/10/mediapembelajaran-pai.html> diakses pada tanggal 6 Februari 2013, pukul 13.18 wib.

<sup>18</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hal. 75.

<sup>19</sup> Prof. H. M. Sukardi, MS, Ph.D. *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hal.5.

<sup>21</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).

Dengan demikian evaluasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna memperoleh informasi mengenai berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu pembelajaran yang telah ditentukan. Beberapa pedoman tentang pelaksanaan evaluasi menurut PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB XII menyebutkan:

- 1) Pasal 78 Evaluasi pendidikan meliputi:
  - a) Evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
  - b) Evaluasi kinerja pendidikan oleh Pemerintah.
  - c) Evaluasi kinerja pendidikan oleh Pemerintah Daerah  
Provinsi/evaluasi kinerja pendidikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
  - d) Evaluasi oleh lembaga evaluasi mandiri yang dibentuk masyarakat atau organisasi profesi untuk menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Pasal 79
  - a) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 butir a dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester.
  - b) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya meliputi:
    - (1) Tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan;



- (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler;
  - (3) Hasil belajar peserta didik; dan
  - (4) Realisasi anggaran;
- c) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 3) Pasal 80
- a) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 butir b dilakukan oleh Menteri terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi secara berkala.
  - b) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 butir b dilakukan oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada pendidikan keagamaan secara berkala.
- 4) Pasal 81
- Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 butir c dilakukan terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pada pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan nonformal termasuk pendidikan anak usia dini, secara berkala.
- 5) Pasal 82
- Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 butir d dilakukan terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pada

pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal termasuk pendidikan anak usia dini, secara berkala.

6) Pasal 83

a) Evaluasi terhadap pengelola sebagaimana dimaksud dalam pasal 80 sampai dengan Pasal 82 dilakukan sekurang-kurangnya setahun sekali.

b) Evaluasi terhadap pengelola sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) mencakup sekurang-kurangnya:

(1) Tingkat relevansi pendidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan paradigma pendidikan nasional;

(2) Tingkat relevansi satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan kompetitif;

(3) Tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;

(4) Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;

(5) Tingkat daya saing satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.

c) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dilaporkan kepada Menteri.

d) Atas dasar evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (3), Menteri melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai:

- (1) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap visi, misi, tujuan, dan paradigma pendidikan nasional;
- (2) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdayasaing;
- (3) Tingkat mutu dan daya saing pendidikan nasional;
- (4) Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan;
- (5) Tingkat pemerataan akses masyarakat ke pelayanan pendidikan; dan
- (6) Tingkat efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan nasional.

7) Pasal 84

- a) Evaluasi dapat dilakukan oleh lembaga evaluasi mandiri yang dibentuk masyarakat.
- b) Evaluasi sebagai dimaksud pada ayat (1) secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik.
- c) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk menentukan pencapaian standar nasional pendidikan oleh peserta didik, program, dan/atau satuan pendidikan.

- d) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) dilakukan secara mandiri, independen, obyektif, dan profesional.
  - e) Metode dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh lembaga evaluasi mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diumumkan kepada publik dan dilaporkan ke BSNP.
- 8) Pasal 85
- a) Untuk mengukur dan menilai pencapaian standar nasional pendidikan oleh peserta didik, program dan/atau satuan pendidikan, masyarakat dapat membentuk lembaga evaluasi mandiri.
  - b) Kelompok masyarakat yang dapat membentuk lembaga mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah kelompok masyarakat yang memiliki kompetensi untuk melakukan evaluasi secara profesional, independen dan mandiri.
  - c) Pembentukan lembaga mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada Menteri.<sup>22</sup>

Kebijakan UASBN PAI merupakan kebijakan baru dari pemerintah terkait dengan evaluasi pendidikan agama Islam. UASBN PAI diselenggarakan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama nomor : Dj. I/88/ 2010.<sup>23</sup> Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa penyelenggara UASBN PAI terdiri dari tiga elemen yaitu penyelenggara tingkat pusat oleh Direktorat Jenderal

---

<sup>22</sup> PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan...*, hal. 31

Pendidikan Agama Islam (Ditpais) Kemenag RI, penyelenggara tingkat provinsi yang terdiri dari unsur-unsur Kanwil Kemenag Agama provinsi dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi, penyelenggara pada tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari unsur-unsur Kantor Kemenag kabupaten/kota berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota. Pelaksanaan UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Negeri 30 Purworejo terselenggara atas koordinasi antara Kemenag Kabupaten Purworejo dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo dengan tugas dan tanggungjawab sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan dan pelaporan. Mensosialisasikan dan menyelenggarakan UASBN PAI ke wilayah Purworejo. Tujuan penetapan Standarisasi Nasional Pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya standarisasi penilaian tersebut akan membawa dampak kognitifkasi pendidikan agama Islam hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk hafal materi bukan memahami materi.

Beberapa fungsi evaluasi belajar yaitu:

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- 2) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang telah lampau.
- 3) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.

- 4) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi ataukah harus mengulang ke kelas semula.
- 5) Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Untuk mendapatkan calon-calon yang paling cocok untuk suatu jabatan atau suatu jenis pendidikan tertentu, maka perlulah diadakan seleksi terhadap para calon yang melamar.<sup>24</sup>

## 2. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup> Upaya yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan oleh SMP N 30 Purworejo, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan hal upaya peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya.

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.<sup>26</sup> Peningkatan dapat dikatakan suatu perubahan/perkembangan dari jenjang atau babak yang satu menuju

---

<sup>24</sup> Wayan Nurkencana dan PPN, Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya: Usaha nasional, 1990), hal. 13-15.

<sup>25</sup> Peter Salim, Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1691.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal 1620.

jenjang yang lebih tinggi dan lebih maju. Peningkatan disini yaitu dalam hal mutu proses pembelajaran yang mempunyai komponen, prinsip, tujuan, ciri-ciri dan kurikulum yang jelas paradigmanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti mutu guru dan siswa.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran menurut Sudjana merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>28</sup> Sedangkan Ahmad Zayadi dan Abdul Majid memberikan pengertian pembelajaran menjadi lebih luas yaitu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>29</sup> Dengan demikian pembelajaran merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik agar sesuai tujuan pembelajaran.

### 3. Standarisasi Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan nasional memerlukan standar untuk mengetahui sejauh mana tercapainya manusia yang cerdas. Manusia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan berprestasi sebagai seorang yang bermoral. Standar tersebut bukanlah

---

<sup>27</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 80.

<sup>28</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 100.

<sup>29</sup> Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

standar dalam pengertian yang kaku, melainkan standar yang terus menerus meningkat. Dengan kata lain kualitas pendidikan nasional semakin lama semakin meningkat.<sup>30</sup>

Terdapat tiga komponen besar yang menentukan standar pendidikan yaitu komponen standar kurikulum (standar isi), standarisasi *performance* (unjuk kerja), dan kesempatan kerja. Dari ketiga komponen standarisasi tersebut terlihat betapa sulitnya membicarakan standarisasi pendidikan nasional. Masing-masing daerah mempunyai standar sendiri-sendiri. Yang penting dilakukan adalah harus mempunyai gambaran mengenai profil pendidikan di Indonesia sampai pada tingkat sekolah. Hal inilah yang sebenarnya menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan UASBN PAI yaitu untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam belajar sesuai dengan standar pembelajaran yang telah ditentukan serta sebagai pengukur mutu mata pelajaran agama di sekolah.

Para ahli yang menyetujui penetapan standar pendidikan berpendapat sebagai berikut:

- 1) Standarisasi berfungsi sebagai penuntun (*guideline*) bagi guru di dalam mengadakan perubahan global.
- 2) Standarisasi berisi suatu kewajiban moral untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik.
- 3) Standarisasi yang bersifat nasional akan menghindari keinginan-keinginan pribadi dari guru.

---

<sup>30</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan...*, hal.76.



- 4) Adanya standar nasional mencegah control lokal yang berlebihan
- 5) Standarisasi pendidikan dirasakan suatu kebutuhan karena tuntutan masyarakat yang berubah dengan cepat.
- 6) Standarisasi pendidikan akan memberikan akuntabilitas pendidikan.

Sedangkan kelompok yang kontra dengan standarisasi pendidikan berpendapat bahwa dewasa ini standarisasi pendidikan banyak dipengaruhi oleh keputusan-keputusan bisnis dan politik.<sup>31</sup> Kelompok yang kontra ini berpendapat bahwa standar pendidikan diperlukan tetapi sebagai pedoman untuk kelompok peserta didik dari lapisan masyarakat berpenghasilan rendah agar mendapatkan perhatian dalam meningkatkan taraf hidupnya dalam mutu pendidikannya.<sup>32</sup>

#### 4. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam

Mulai tahun ini, pemerintah memasukkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). UASBN PAI ini berlaku di semua strata sekolah, yakni SD, SMP, SMA/SMK maupun sekolah keagamaan MI, MTs, dan MA.

Pelaksanaan UASBN ini memasukkan mata pelajaran PAI untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mata pelajaran itu pada semua tingkatan. Selain itu, mengukur mutu mata pelajaran PAI pada semua tingkatan pendidikan, baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 136.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 137

Tujuan dari pelaksanaan UASBN PAI yaitu:

- 1) Untuk mengukur pencapaian belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa
- 2) Untuk mengukur mutu mata pelajaran agama di sekolah
- 3) Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan fungsi dari pelaksanaan UASBN PAI yaitu:

- 1) Perbaiki program pembelajaran PAI di sekolah
- 2) Pendorong peningkatan mutu pendidikan agama Islam di semua sekolah baik sekolah keagamaan maupun di sekolah umum.

Beberapa pendapat ahli tentang UASBN PAI:

- 1) Ki Supriyoko berpendapat bahwa “*SK Dirjen Pendis yang menjadi dasar pelaksanaan USBN PAI hendaknya mengandung ketegasan bagi sekolah untuk melaksanakannya*”. Disadari atau tidak USBN PAI menjadi beban baru bagi bagi siswa, hendaknya PAI lebih konsen pada pembentukan dan perbaikan sikap dan perilaku bukan pada sekedar sebagai pengetahuan, demikian tambahnya. Namun demikian Ki Supriyoko setuju bahwa mutu PAI secara umum harus ditingkatkan dan USBN PAI dapat dilaksanakan secara bertahap.<sup>33</sup>
- 2) Menurut Tasman, arah USBN PAI adalah memperkuat peningkatan pendidikan agama yang berorientasi pada nilai angka, bukan keutamaan. Hal itu dapat membuat siswa mempelajari agama sebagai

---

<sup>33</sup>Effendyakmal, “Ujian Agama Menyesatkan” <http://motivasinet.wordpress.com/2011/03/18/ujian-pendidikan-agama-menyestakan/> diakses pada Sabtu, 19 Mei 2012, pukul 13.30

hafalan, bukan perilaku atau amalan. Selain itu, USBN PAI merupakan bentuk standardisasi agama yang bisa melunturkan pluralitas internal agama.<sup>34</sup>

- 3) Sekretaris Komisi Hak KWI Benny Susetyo Pr mengatakan, pendidikan agama dari ajaran agama mana pun di Indonesia harus berorientasi pada komunikasi iman. Pendidikan agama tidak sekadar berhenti pada sifat- sifat ritual dan ajaran pemahaman, melainkan dialog dengan pemeluk agama lain.<sup>35</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Jika dilihat dari coraknya maka penulisan ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, yaitu penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui karakteristik soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam ( UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 dan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pasca pelaksanaan UASBN PAI.

---

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005)hal.4

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa, soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Teknik pengambilan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *Snowball sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>37</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>38</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terarah. Hal ini berarti peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa menambahi atau mengurangi pertanyaan. Wawancara tersebut digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta, 2009),hal.300

<sup>38</sup> Ibid. hal. 135

memperoleh data mengenai kebijakan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo.

Adapun pihak-pihak yang diinterview adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Purworejo, Guru PAI, dan siswa serta pihak-pihak yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Wawancara disini untuk mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kebijakan UASBN PAI serta peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan mengenai kebijakan UASBN PAI baik tentang karakteristik soal UASBN PAI tahun pelajaran 2011/2012 dan peningkatan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 seperti pembelajaran guru di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136

tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>40</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip atau dokumen tentang SMP Negeri 30 Purworejo misal letak keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana prasarana dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Purworejo baik soal UASBN PAI, data nilai siswa serta hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.

#### 4. Metode Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

##### a. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang peningkatan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, waka kurikulum. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal.158.

Sedangkan triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>41</sup> Sebagai contoh triangulasi teknik ini untuk mengecek data yang diperoleh dari wawancara mengenai peningkatan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

b. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang fokus dalam penelitian ini.<sup>42</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 dan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan UASBN PAI.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah di dapat dari berbagai sumber, baik wawancara, dokumentasi , maupun pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu mereduksi data yang dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan suatu kegiatan untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga di dalamnya. Misalnya pernyataan-pernyataan hasil wawancara mengenai pelaksanaan UASBN PAI baik dari kepala sekolah, guru,

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hal. 372-373.

<sup>42</sup>Dudung abdurrahman, *Pengantar metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hal. 63

dan waka kurikulum dibuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan tersebut dijaga sehingga pernyataan inti tetap berada di dalamnya. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding. Koding artinya memberikan kode pada setiap “satuan”, agar data atau satuan tersebut tetap dapat ditelusuri darimana sumber tersebut berasal. Misalnya wawancara dengan kepala sekolah diberi tanda K, dengan waka kurikulum diberi tanda DEP, dan sebagainya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Data yang telah diberi koding tersebut diuji keabsahan datanya. Setelah selesai baru bisa masuk dalam tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>43</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti membaginya kedalam bentuk bab per bab dimana masing-masing bab saling terkait satu sama lain.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*hal. 247.



Bab kedua membahas tentang gambaran umum SMP negeri 30 Purworejo, yaitu mengenai letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarananya.

Bab ketiga berisi tentang karakteristik soal Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) di SMP Negeri 30 Purworejo, serta upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran pasca pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Purworejo.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan masalah dan diakhiri dengan saran-saran yang mendukung dan relevan.

Setelah pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan pada penelitian ini, maka pembahasan selanjutnya yaitu tentang gambaran umum SMP Negeri 30 Purworejo. Pembahasan tersebut meliputi mengenai letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 30 Purworejo. Dengan mengetahui gambaran atau keadaan SMP Negeri 30 Purworejo maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

keterampilan siswa, mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan guru, menggunakan strategi hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan meningkatkan media pembelajaran yang digunakan. b) melalui pengembangan dan pembinaan kurikulum, diantaranya yaitu dengan penertiban administrasi kurikulum pendidikan agama Islam, peningkatan perolehan nilai siswa, lebih disiplin dan tegas dalam penggunaan waktu proses belajar mengajar, pengadaan kegiatan shalat dhuha bagi kelas IX dan kegiatan tadarus bagi kelas VII dan VIII. c) melalui peningkatan fasilitas sumber belajar dan lingkungan yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan mengadakan perbaikan ruang kelas, menambah koleksi buku-buku perpustakaan dan perlengkapan beribadah, serta menciptakan suasana belajar dan iklim yang menyenangkan.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pembelajaran PAI pasca pelaksanaan ujian akhir sekolah berstandar nasional (studi kasus di SMP Negeri 30 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012), maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas pula.

2. Bagi guru hendaknya memanfaatkan kebijakan UASBN PAI untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amiin ya robbal 'alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar metode Penelitian* (Yogyakarta: Galang Press, 2000)
- Ahmad, <http://mahmud09kumpulanmakalah.blogspot.com/2011/10/mediapembelajaran-pai.html>”
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, *Evaluasi Penyelenggaraan USBN Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK Tahun 2011* (Kementerian Agama, 2011).
- Effendyakmal, “Ujian Agama Menyesatkan” <http://motivasi.net.wordpress.com/2011/03/18/ujian-pendidikan-agama-menyestakan/>.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001).
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- \_\_\_\_\_, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005).
- Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007).
- Nurjayanti, “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nurkencana, Wayan dan PPN, Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).

- Peter Salim, Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Roestiyah N. K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998).
- Rozaq, Muhammad Abdur “*Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan Dampaknya di MTs N Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- SF, Faizah, “*Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman*”, Skripsi, Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996).
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta, 2009).
- Sukardi,M, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008).
- Sukiman. “Pengembangan Sistem Evaluasi PAI”, dalam *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003*
- Supranata, Sumarna, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*,(Bandung:Rosda, 2005).
- Surakhmad,Winarno *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung, Tarsitoh, 11982).
- Thoah, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).
- Tilaaar,HAR, *Standarisasi pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2006)

Zamroni, “USBNPAImenujukeunggulantanpaMakna”<http://www.dikdasmenpwm.diy.or.id/opini/218-usbn-pai-menuju-keunggulan-tanpa-makna>

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Zulaiha, Siti “*Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.